Journal of Social Welfare and Community Development (SOWEL)
Vol. 1 No. 3, October 2024: 146-163
E-ISSN : 3089-5863
https://ejournal.bacadulu.net/index.php/sowel

Sinergitas UMKM PNM Melalui SDM Potensial Dalam Mencapai Keberlangsungan Bisnis

Farida Elmi[1*], Mafizatun Nurhayati[2]
[1,2] Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

(*) Corresponden Author: farida.elmi@mercubuana.ac.id

Article Info:

Keywords:
Sinergitas UMKM PNM;
Potensial SDM;
Keberlangsungan Bisnis UMKM;

Article History:
Received : 09-06-2024
Revised : 21-08-2024
Accepted : 24-08-2024

Article DOI :
https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

Abstract

Program pengabdian kepada masyakarat (PkM) ini berfokus pada sinergitas antara UMKM dan PNM demi mewujudkan keberlangsungan bisnis UMKM melalui potensial sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif adalah kuncinya pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dalam lingkungan yang kompetitif dan berubah dengan cepat pada era bisnis, sehingga sangat penting bagi UMKM untuk mengembangkan potensial sumber daya manusia dalam memanfaatkan inovasi, lingkungan, etika, serta tanggung jawab social agar mencapai bisnis berkelanjutan. PNM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keuangan UMKM. Sinergitas ini akan berguna untuk membantu UMKM dalam memperbaiki financial performance dan akses pada modal penjualan/layanan jasa, memelihara kualitas kerja, memperbaiki keputusan pada isu-isu kritis, serta menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi biaya jangka panjang. Kegiatan PkM ini dilakukan melalui kerjasama antara Universitas Mercubuana Jakarta yang bermitra dengan Universitas Islam As-Syafi'iyah, PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Kantor Kelurahan Maphar-Jakarta Barat. PT. PNM sebagai solusi peningkatan kesejahteraan melalui akses permodalan, pendampingan dan program peningkatan kapasitas para pelaku usaha UMKM. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan potensial SDM yang diselenggarakan di Kantor Kelurahan Maphar-Jakarta Barat. Pada pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan post-test untuk peserta sebagai cara mengukur keberhasilan kegiatan.

How to cite : Elmi, F., & Nurhayati, M. (2024). Sinergitas UMKM PNM Melalui SDM Potensial Dalam Mencapai Keberlangsungan Bisnis. *Journal of Social Welfare and Community Development*, *1*(3), 146-163. https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.
Published under licence by Bacadulu.net Publisher.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya. Menghadapi era globalisasi saat ini, dunia usaha semakin berkembang.Usaha kecil telah mendapat perhatiana dari pemerintah dan masyarakat, berbagai keringanan dan kemudahan disediakan pemerintah

e-ISSN: 3089-5863

untuk merangsang dan membina usaha kecil. Kedudukan usaha kecil ditengah masyarakat telah mendapat tempat yang layak karena dapat menyerap tenaga kerja dan ikut memperlancarkan perekonomian Negara.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan perekonomian dunia serta kemajuan ilmu teknologi maka suatu bangsa harus terus bisa bersaing dengan global, perlu dilakukannya suatu perubahan ke arah yang lebih baik.Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat lihat dari pembangunan diberbagai sektor. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat dibutuhkan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Keduanya merupakan lembaga intermediasi keuangan.

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang disebut UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor usaha mikro kecil dan menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan.Usaha mikro kecil dan menengah cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar, selain itu juga usaha mikro kecil dan menengah cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

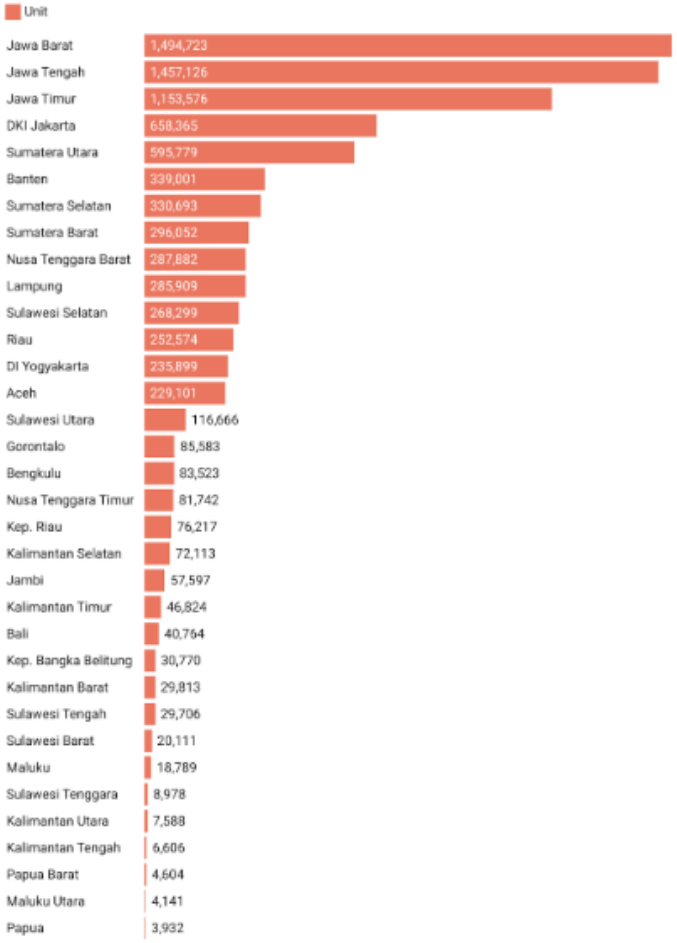
Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Sehingga peningkatan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus terus didukung dengan penciptaan ekosistem yang menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat dalam upaya ikut menopang kinerja perekonomian nasional.

Pada tahun 2021 lalu, pemerintah meluncurkan platform Online Single Submission - Risk Based Approach (OSS RBA) yang bisa diakses melalui www.oss.go.id. Website ini digunakan sebagai media pendaftaran perizinan usaha di Indonesia bagi pelaku usaha. Hingga 2022, jumlah UMKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 Juta unit dengan persebaran lokasi sebagai berikut.

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa Ibukota Indonesia yaitu DKI Jakarta menduduki posisi ke-4 dengan jumlah UMKM sebanyak 658.365 unit. UMKM di DKI Jakarta masih harus ditingkatkan lagi semaksimal mungkin. Dilihat dari segi manajemen, kondisi usaha kecil dan menengah di Indonesia masih memerlukan pengembangan yang tidak sebanding dengan perannya sebagai tulang punggung ekonomi kerakyatan. Memang cukup berat tantangan yang dihadapi untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Untuk itu, pembinaan usaha kecil harus lebih diarahkan dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang terpaksa gulung tikar karena kekurangan modal untuk usaha.

e-ISSN: 3089-5863

Gambar 1. Jumlah UMKM Di Indonesia Sepanjang 2022



Lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah dalam menjembatani kebutuhan modal kerja. Ketersediaan modal yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan surplus yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dan melakukan pemupukan modal. Lembaga keuangan yang berperan dalam memberikan dan menyalurkan bantuan modal kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, selain itu juga membimbing masyarakat supaya dapat bersaing serta dapat melahirkan usaha mikro kecil dan menegah yang tangguh dan mandiri adalah PT Permodalan Nasional Madani (PT. PNM). PT. PNM merupakan lembaga keuangan yang berstatus BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan senantiasa menerapkan strategi bisnis dan sinergi yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas daya saing UMKM..

Pada dasarnya para UMKM banyak yang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan dan keinginan dalam berusaha, serta terkendala dengan modal yang dimiliki, jika seseorang ingin memiliki usaha tentunya harus ada modal terlebih dahulu agar usaha tersebut dapat terjalankan sesuai dengan yang diinginkan, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan beberapa UMKM yang memiliki keterampilan berusaha jadi kurang termanfaatkan sehingga banyak UMKM yang gulung tikar. Dengan adanya sinergitas UMKM dan PNM, UMKM dapat lebih mudah

 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

mendapatkan modal. Namun, modal saja tidak cukup membuat UMKM dapat berkelanjutan. Hal ini perlu didukung oleh potensial SDM UMKM itu sendiri.

Sumber daya manusia (SDM) atau human resources dalam kontek UMKM adalah individu atau sekelompok orang atau masyarakat yang memiliki kinerja, kemampuan, dan potensi yang harus dijaga staminanya, karena mereka adalah pelaku usaha dalam sekala mikro, kecil dan menengah mampu berfungsi ganda: Fungsi pertama individu atau masyarakat berperan sebagai obyek pengembangan ekonomi lokal artinya manusia atau masyarakat tersebut menjadi sasaran pengembangan. Fungsi kedua manusia atau masyarakat sebagai subyek pengembangan artinya manusia atau masyarakat tersebut sebagai pelaku dari proses pengembangan UMKM tersebut.

Penerapan strategi manajemen SDM yang pas dan juga tepat bisa memberikan pengaruh yang sangat besar bagi UMKM ketika menghadapi tantangan sembari memaksimalkan potensialnya secara optimal. Strategi di dalam manajemen SDM ini harus efektif dan juga sesuai dengan visi dan juga misi yang berdasarkan nilai bisnis. Pengembangan budaya kerja yang positif dan juga inovatif menjadi sebuah landasan bagi strategi di dalam UMKM tersebut. Pertumbuhan di dalam suatu bisnis tidak hanya berhubungan dengan sektor finansial. Namun bisnis juga memiliki korelasi dengan pengembangan potensial SDM sebagai aset yang berharga dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Di dalam konteks persaingan global sekarang ini, bisnis UMKM harus bisa menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang dan berubah. Strategi dengan mengusung manajemen SDM yang responsif dan juga mengedepankan sisi adaptif akan perubahan bisa menjadi salah satu kunci yang sangat tepat di dalam menjaga daya saing di bidang bisnis. Fleksibilitas di dalam dunia bisnis tentu berhubungan dengan pengembagan serta pengaturan di sisi sistem kompensasi dan juga pemakaian teknologi informasi yang maju dan juga canggih. Ada berbagai macam aspek yang tentu harus mendapatkan perhatian di dalam suatu bisnis UMKM. Di dalam dunia bisnis yang terus berubah dan berkembang ini, tentu saja UMKM harus mendapatkan perhatian penting di dalam mengembangkan potensialnya masing-masing.

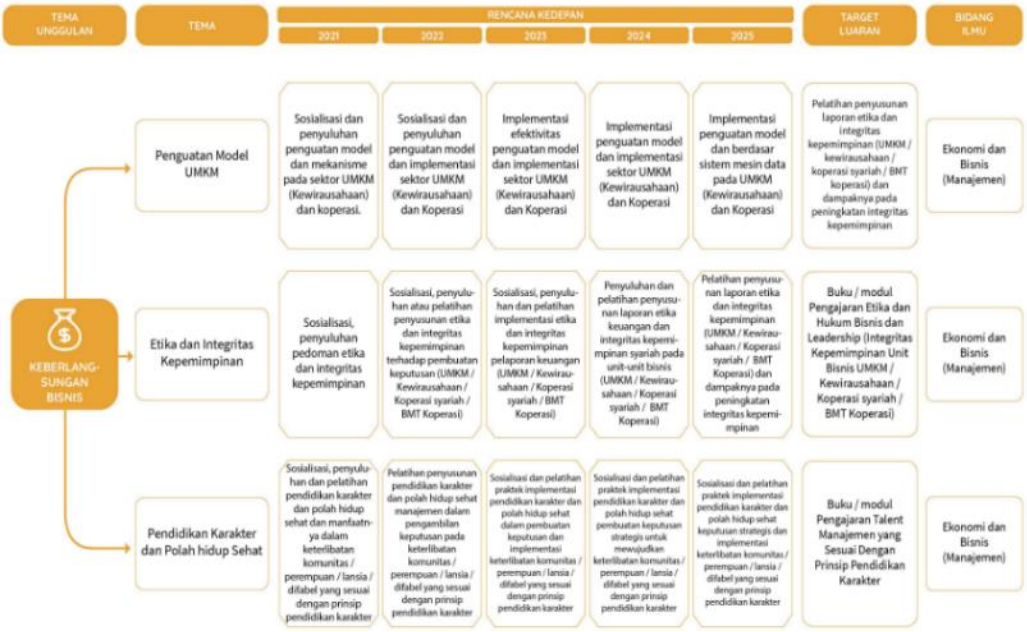
Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM mengenai manfaat sinergitas UMKM dengan PNM melalui pengembangan SDM potensial demi mewujudkan bisnis yang berkelangsungan.

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat 5 tahun ke depan

Rencana Induk PkM (RIPkM) Universitas Mercu Buana diharapkan dapat menjadi panduan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat untuk 5 tahun ke depan baik yang dilakukan secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal UMB agar kegiatan pengabdian pada masyarakat UMB dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan; melakukan pemanfaatan teknologi tepat guna; melakukan pengembangan bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar; melakukan perubahan perilaku kea rah positif; dan melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan mutu lingkungan.

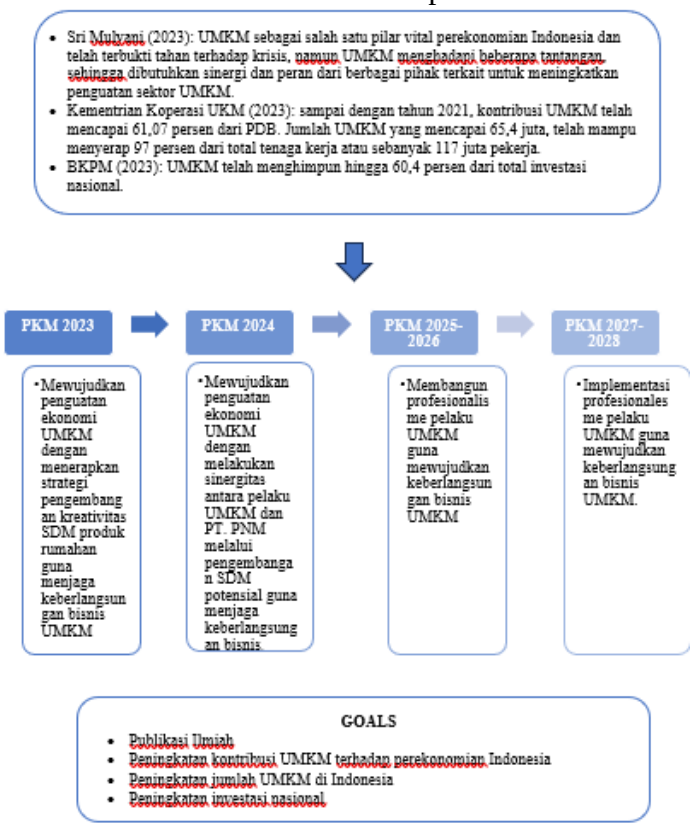
e-ISSN: 3089-5863

Gambar 2. Rencana Induk PkM Universitas Mercu Buana



Salah satu tema unggulan PkM dalam Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Mercu Buana adalah Penguatan model UMKM. Maksud dalam PkM ini adalah mengacu kepada roadmap PkM UMB tahun 2021-2025 yang memiliki capaian atau target hasil luaran dalam setiap tahunnya. Adapun gambaran roadmap PkM dalam 5 tahun kedepan sebagai berikut:

Gambar 3. Roadmap PkM



 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

METODE

Adapun metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan khalayak sasaran yaitu pelaku usaha UMKM sebagai berikut:

a. Membangun pemahaman, kepedulian, dan kemampuan mewujudkan keberlanjutan bisnis UMKM.
   Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta PkM. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa membangun pemahaman, kepedulian, dan kemampuan menerapkan suatu konsep dikombinasikan dengan audio dan video dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan berupa permasalahan dan solusi sinergitas UMKM dengan PNM melalui SDM potensial guna menjaga keberlanjutan bisnis para pelaku usaha UMKM.
b. Monitoring dan Evaluasi
   Metode ini dipilih untuk memantau sejauhmana perkembangan sinergitas antara UMKM dengan PNM dalam mewujudkan keberlanjutan bisnis UMKM dengan melalui potensial SDM UMKM.

Berikut ini adalah rencana kegiatan dan luaran pada kegiatan PkM yang diselenggarakan di Kantor Kelurahan Maphar-Jakarta Barat.

Tabel 2. Kegiatan dan Keluaran

Tahap	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Metode	Luaran
1	Penyampaian Materi UMKM	Materi strategi kerjasama antara pelaku usaha UMKM dengan PT.PNM melalui SDM potensial demi terwujudnya keberlanjutan bisnis para pelaku usaha UMKM.	Membangun sinergitas UMKM dengan PT.PNM, dan kemampuan mewujudkan keberlanjutan bisnis UMKM	Penguatan mewujudkan potensial SDM pelaku UMKM dan keberlanjutan bisnis UMKM
2	Evaluasi dan diskusi hasil PkM	A. Menyebarkan kuesioner dalam mengetahui sejauh mana persepsi mereka tentang pengembangan potensial SDM dan menjaga keberlanjutan bisnis serta manfaat sinergitas UMKM dengan PT. PNM untuk keberlanjutan bisnis. B. Melakukan pengawasan dan pengamatan langsung dalam kegiatan UMKM	Monitoring dan evaluasi	Pengembangan potensial SDM guna menjaga keberlanjutan bisnis UMKM serta membangun sinergitas UMKM dan PT. PNM.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Sosialisasi dengan PT. PNM dan Kelurahan Maphar	20 Desember 2023
2	Pemesanan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan	Pekan ke-1 Januari 2024
3	Melakukan survey lokasi ke Kelurahan Maphar	Pekan ke-4 Januari 2024
4	Pembukaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat , pemaparan materi program dan pelatihan oleh Instruktur	Pekan ke-4 Januari 2024
5	Monitoring dan pendampingan	Februari-April 2024
6	Pelaporan dan publikasi Media Massa	Mei 2024

e-ISSN: 3089-5863

No.	Kegiatan	Tanggal
7	Publikasi Prosiding dari International Conference / Jurnal	Mei 2024

Tabel 4. Peran dan Tugas Anggota Penelitian

No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1.	Dr. Farida Elmi, MM	Universitas Mercu Buana	Dosen / Ketua	Melaksanakan kegiatan PkM dan memastikan kegiatan berjalan lancar
2.	Dr. Mafizatun Nurhayati, S.E., M.M.	Universitas Mercu Buana	Dosen / Anggota	Membantu semua kegiatan dan penulisan laporan PkM
3.	Novia Nila Sutarman, ST.	Universitas Mercu Buana	Anggota Mahasiswa	Membantu dosen dalam proses PkM
4.	Muhammad Husni	Universitas Mercu Buana	Anggota Mahasiswa	Membantu dosen dalam proses PkM
5.	Dr. Median Wilestari, SE., Ak., MM., M.Si., CA.	Universitas Islam As-Syafi'iyah	Mitra	Memberikan penyampaian materi mengenai keberlangsungan UMKM dan membantu pendanaan
6.	PT. Permodalan Nasioanl Madani	PT. PNM	Mitra	Melakukan pendampingan dan program peningkatan kapasitas para pelaku usaha UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Dr. Parwoto, lalu sambutan ketua pelaksana dan dilanjutkan dengan penyerahan plakat kepada mitra dan perangkat desa oleh Dr. Achmad Fachrodji dan Dr. Niken Sulistyowati. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh Dr. Median Wilestari, M.M., M.Si. dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'ah dengan materi berjudul: "Pengembangan Manajemen untuk Keberlangsungan Usaha dan Kelertarian Lingkungan: Pintar Membuat Catatan Keuangan, Memastikan Usaha Tetap Berjalan". Dalam pemaparannya disebutkan antara lain hal-hal sebagai berikut:

a) Cara membuat catatan keuangan dengan baik dan benar:
   - Sediakan buku catatan
   - Mencatat transaksi harian
   - Rekap catatan keuangan menjadi sebuah laporan keuangan

b) Tahapan dalam membuat catatan keuangan:
   - Hitung nilai asset
   - Simpan semua bukti pengeluaran
   - Catat hutang piutang, kemudian membuat rekap harian
   - Membuat rekap bulanan berdasarkan dari rekap harian

c) Laporan keuangan dapat dibuat dengan menggunakan laporan laba-rugi

d) Laporan Posisi Keuangan:
   - Aktiva berada disebalah kiri yang mencatat mengenai peralatan, piutang pelanggan, persediaan, dan kas.
   - Pasiva berada disebelah kanan yang mencatat hutang dan modal.

Agar dapat membuata catatan keuangan yang baik dan benar, maka perlu dilakukan:

- Mencatat semua hutang piutang (transaksi non tunai)

 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

- Mencatat pengambilan pribadi dan pisahkan datanya dari dana usaha
- Menyisihkan (cadangkan) biaya penyusutan
- Motivasi dengan melakukan sedekah

Setelah pemaparan dari Dr. Median Wilestari, M.M., M.Si., dilanjutkan dengan pemaparan pembicara lainnya, diantaranya materi tentang . "Sinergitas UMKM PNM Melalui SDM Potensial dalam Mencapai Keberlangsungan Bisnis". Pemaparan materi disebutkan hal-hal sebagai berikut:

a) Program pengabdian kepada masyakarat (PkM) ini berfokus pada sinergitas antara UMKM dan Pemodalan Nasional Madani/PNM demi mewujudkan keberlangsungan bisnis UMKM melalui Sumber Daya Manusia yang baik.
b) Peran PNM dan SDM dalam UMKM:
    - PT. PNM berperan sebagai solusi peningkatan kesejahteraan melalui akses permodalan, pendampingan dan program peningkatan kapasitas para pelaku usaha UMKM.
    - SDM berperan sebagai obyek pengembangan ekonomi lokal dan sebagai subyek pengembangan artinya manusia atau masyarak:at tersebut sebagai pelaku dari proses pengembangan UMKM tersebut.
c) Pembinaan UMKM lebih fokus dalam meningkatkan manajemen sumber daya manusia dalam hal kemampuan, keterampilan,keahlian, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Jika tidak memperhatikan hal tersebut akan mengakibatkan pengusaha kecil rugi & gulung tikar karena tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.
d) Lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM dalam menjembatani kebutuhan modal kerja. Lembaga tersebut adalah PT. PNM yang dengan senantiasa menerapkan strategi bisnis dan sinergi yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas daya saing UMKM.
e) Sinergitas PNM dengan UMKM tidak membuat UMKM berkelanjutan apabila SDM nya tidak mendukung, sehingga perlu adanya pengembangan potensial SDM. Pengembangan potensial SDM dimaksudkan sebagai suatu kegiatan manajemen untuk mempertahankan stamina SDM didalam melakukan peran dalam proses penguatan UMKM.
f) Faktor-faktor Pendorong Adanya Pengembangan Potensial SDM
    1. SDM merupakan modal utama bagi UMKM jika tidak dipeliharan potensialnya/bakatnya akan menimbulkan kerugian bagi UMKM itu sendiri.
    2. Potensial SDM UMKM adalah manusia yang mempunyai kelebihan, kekurangan, emosi dan perasaan yang mudah berubah akibat perubahan lingkungan di mana UMKM tersebut tumbuh kembang
g) Tujuan dari Pengembangan Potensial SDM UMKM
    1. Menciptakan potensial SDM UMKM serta menumbuhkan suasana hubungan antar manusia dalam system kerjasama yang harmonis dan kebersamaan baik dalam satu UMKM maupun dalam organisasi UMKM.
    2. Meningkatkan potensial sekaligus loyalitas SDM terhadap proses perjalanan UMKM.
    3. Memberikan perlindungan rasa aman, rasa bangga sehingga timbul perasaan semakin mencintai usahanya.
    4. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan yang saling horrnat menghormati dan bersedia menghargai atas kelebihan dan keterbatasan masing-masing individu baik dalam satu jenis usaha dari kreativitas SDM dalam UMKM maupun dalam organisasi UMKM.

e-ISSN: 3089-5863

h) Wujud Pengembangan Potensial SDM Dalam Mengembangkan SDM UMKM
   1. Pengembangan potensial
   2. Menyediakan wadah atau tempat
   3. Adanya Pembinaan Manajemen
   4. Konsultasi Online dan Klinik Bisnis

5. Hambatan UMKM dintaranya adalah:
   a. Kurangnya modal
   b. Sulitnya bahan baku yang sesuai untuk pembuatan produk agar tetap menjaga kualitas
   c. Belum mampu melakukan inovasi produk secara maksimal
   d. Belum maksimal dalam melakukan pengemasan
   e. Belum melakukan promosi melalui media digital secara aktif

a) Solusi yang ditawarkan:
   a. Memberikan edukasi inovasi produk dan kemasan, serta literasi digital, melalui penyulihan pada pemilik UMKM.
   b. Mengadakan pendampingan saat melaksanakan inovasi produk dan kemasan, agar kualitas hasil produksi dan kemasan lebih baik, produk tidak mudah rusak.
   c. Mengadakan pendampingan promosi dengan media digital, membuat media promosi yang lebih menarik.

Pembahasan

Berikut ini, akan dijelaskan mengenai data wanita dan ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha binaan PNM dengan kegiatan usaha UMKM di Kecamatan Tamansari-Jakarta Barat.

Tabel 5. Data Usaha Pelaku UMKM Binaan PNM Di Kecamatan Tamansari-Jakarta Barat

No.	Nama Pelaku Usaha UMKM	Jenis Usaha
1	SUSI NURMALA SARI	JUALAN GORENGAN
2	RUSLINAWATI	JUALAN GORENGAN
3	SITI SUKAESIH	JUALAN GORENGAN
4	DESY FATYAH	JUALAN GORENGAN
5	SHAFDA MAWARDAH	JUALAN KEBAB
6	SITI MUAYANAH	JUALAN MARTABAK
7	MARYANI	MARTABAK TELUR
8	NOVITA S	JUALAN MAKANAN DIKANTIN
9	MARLINA	JUALAN NASI UDUK
10	NURMALA	JUALAN PECEL AYAM
11	DESI HARISANDI	LAUK MATENG
12	SITI WASITOH	MIE AYAM
13	ADELIA PRATIWI	WARUNG CATHERING
14	FITRI NUR	JUALAN SEBLAK
15	RISKA OKTAVIANI	JUALAN MAKANAN
16	SAMIRAH	JUALAN MAKANAN
17	NARSIAH	JUALAN MAKANAN
18	RITA	JUALAN MAKANAN
19	NURHAYATI	JUALAN MAKANAN
20	RESNAWATI	JUALAN MAKANAN
21	HERLINAH	WARUNG KLONTONGAN
22	NENY YOLIANA	WARUNG KLONTONGAN
23	FERONIKA	WARUNG KLONTONGAN
24	DEWI DARMAWATI	JUALAN SEMBAKO
25	MARDIAYANAH	JUALAN BUMBU

 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

No.	Nama Pelaku Usaha UMKM	Jenis Usaha
26	SAIDAH	JUALAN CIKI CIKI
27	NUNGSARI	JUALAN ES
28	TITIN	JUALAN ES
29	NENENG KHOTIMAH	JUALAN JAJANAN ANAK2
30	SUMARNI	JUALAN JUS
31	SITI JUNARIAH	JUALAN KUE KERING
32	MARIAH NINGSIH	JUAL, BELI BOTOL BEKAS
33	NURHASANAH	JUALAN MAKANAN
34	ROCHMULYATI	JUALAN MAKANAN
35	RIYAH	JUALAN MAKANAN
36	HATIPAH	JUALAN MAKANAN
37	DJURIAH	JUALAN MAKANAN
38	YESSY ROSDIANA	JUALAN AYAM BAKAR
39	YULANDA TAN	JUALAN BAJU
40	DEWI MULTI	JUALAN BAJU
41	LIRDHA	JUALAN BAJU
42	RIDHA FARIDA	JUALAN BAJU
43	ZAETUN	JUALAN PAKAIAN
44	SITI NORMILA	DAGING, PAKAIAN
45	NILA NIRWANA	JUALAN MAKANAN
46	EKA ERAWATI	JUALAN MAKANAN
47	KOKOM	JUALAN MAKANAN
48	HERYANTI	JUALAN MAKANAN
49	DEWI	JUALAN MAKANAN
50	HERLISYAH	JUALAN MAKANAN

Kemudian akan dijelaskan mengenai profil wanita dan ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha yang hadir pada acara pelatihan di Kelurahan Maphar-Jakarta Barat yang diadakan oleh Tim Dosen UMB dengan Universitas Islam As-Syafi'ah , seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Profil Peserta Pelatihan

Profil Peserta Pelatihan		Frequency	Percent
Umur	25-30 tahun	3	6%
	30-35 tahun	5	11%
	35-40 tahun	12	25%
	Diatas 40 tahun	28	58%
	Total	48	100%
Pendidikan Terakhir	SD	1	2%
	SLTP	15	31%
	SLTA/Sederajat	31	65%
	Diploma	1	2%
	Sarjana (S1)	0	0
	Total	48	100%
Jenis Kelamin	Wanita	48	100%
	Pria	0	0
	Total	48	100%
Lama Usaha	Dibawah 3 tahun	5	10%
	3-6 tahun	24	50%
	6-10 tahun	10	21%
	10-20 tahun	7	15%
	Diatas 20 tahun	2	4%
	Total	48	100%
Pendapatan per Bulan	Dibawah 1 juta rupiah	9	19%
	2-5 juta rupiah	35	73%
	5-10 juta rupiah	4	8%

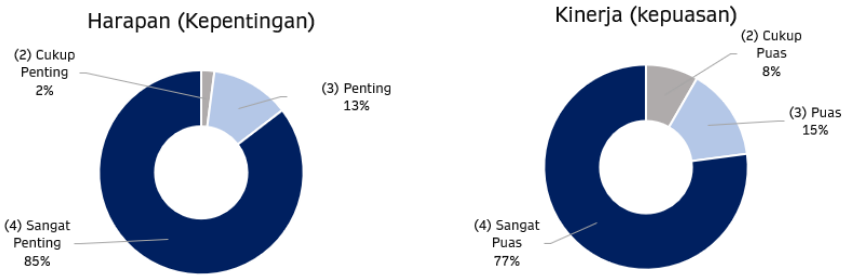
e-ISSN: 3089-5863

Profil Peserta Pelatihan		Frequency	Percent
Honor Karyawan per Bulan	Diatas 10 juta rupiah	0	0
	Total	48	100%
	Dibawah Rp 1 juta	35	73%
	Rp. 1,5 juta s/d Rp. 2 juta	6	13%
	Rp. 2 juta s/d Rp. 2,5 juta	3	6%
	Rp. 2,5 juta s/d Rp. 3 juta	3	6%
	Diatas Rp. 3 juta	1	2%
	Total	48	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa profil peserta pelatihan yang datang semuanya berjenis kelamin wanita sebesar 100 persen dengan rentang usia mayoritas diatas 40 tahun sebesar 58 persen, pendidikan mayoritas lulusan SLTA/Sederajat sebesar 65 persen. Adapun lamanya terlibat usaha UMKM mayoritas 3-6 tahun sebesar 50 persen. Pendapatan per bulan peserta pelatihan ini mayoritas 2-5 juta rupiah sebesar 73 persen, dan honor karyawannya per bulan mayoritas dibawah 1 juta rupiah sebesar 73 persen.

Setelah mengetahui profil peserta pelatihan, berikut ini akan disajikan hasil survey harapan dan kinerja mengenai materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat Kelurahan Maphar-Jakarta Barat.

Gambar 4. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Materi Kegiatan Pengabdian Sesuai Dengan Permasalahan yang ada Di Masyarakat



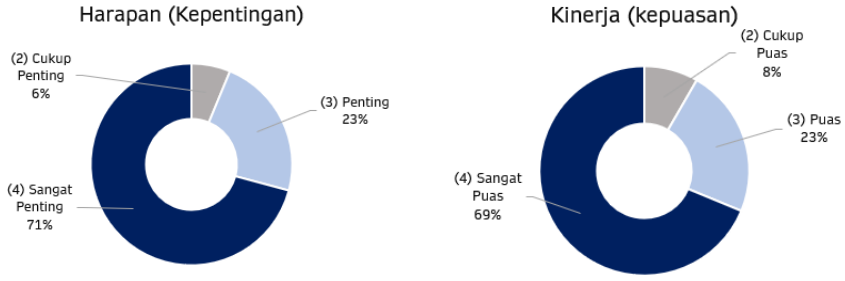
Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 85% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal pemaparan materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (77%) merasa sangat puas terhadap pemaparan materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

Selain tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat, berikut ini akan disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat.

 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

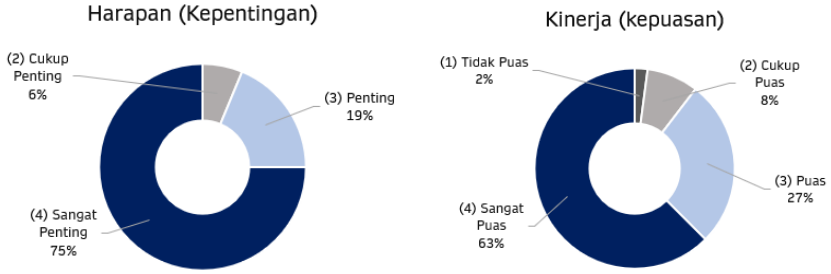
e-ISSN: 3089-5863

Gambar 5. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Metode Pengabdian Masyarakat yang Digunakan Sudah Tepat dengan Tema dan Tujuan Program Pengabdian Masyarakat



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 71% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (69%) merasa sangat puas terhadap metode pengabdian masyarakat yang digunakan di Kelurahan Maphar-Jakarta Barat.
Kemudian disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya, sudah memadai.

Gambar 6. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Pengabdian, seperti Tempat atau Gedung Kegiatan Pengabdian, Alat dan Bahan, Fasilitas Penunjang Lainnya, Sudah Memadai

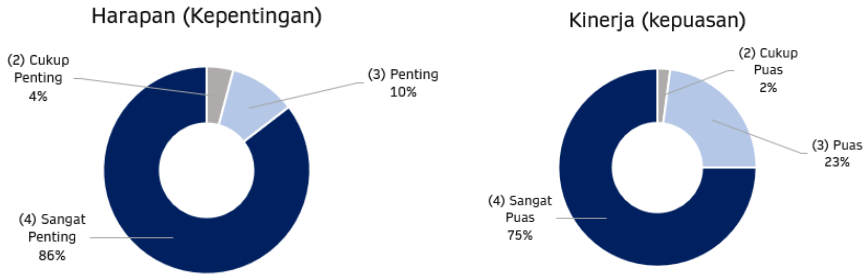


Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 75% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya, sudah memadai. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (63%) merasa sangat puas terhadap sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya, sudah memadai.

Kemudian disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan di Kelurahan Maphar-Jakarta.

e-ISSN: 3089-5863

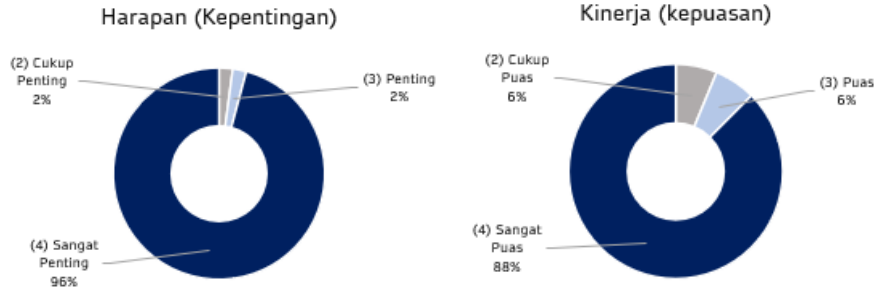
Gambar 7. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Tim Pelaksana Program Pengabdian Terlihat Kompak Dalam Melaksanakan Kegiatan



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 86% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (75%) merasa sangat puas terhadap tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan.

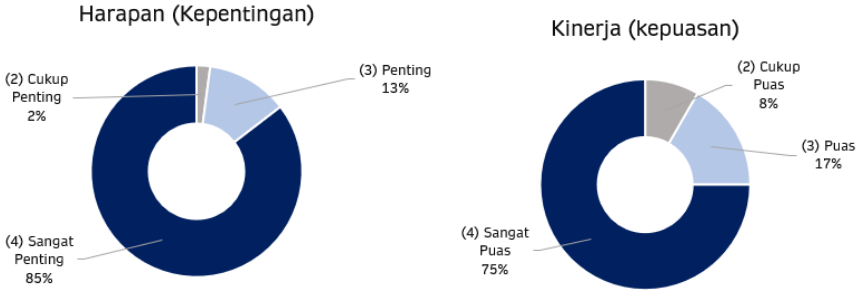
Gambar 8. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Tim Pelaksana Program Pengabdian Memiliki Kompetensi dengan Materi yang Diberikan



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 96% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (88%) merasa sangat puas terhadap tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian.

Gambar 9. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Tim Pelaksana Sangat Menarik Dalam Mengemas Program Pengabdian



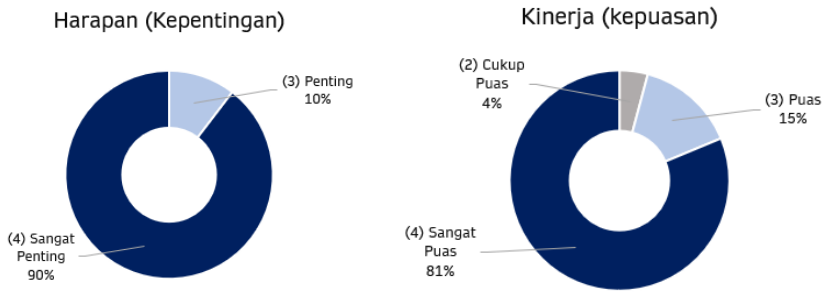
 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 85% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (75%) merasa sangat puas terhadap tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai masyarakat antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

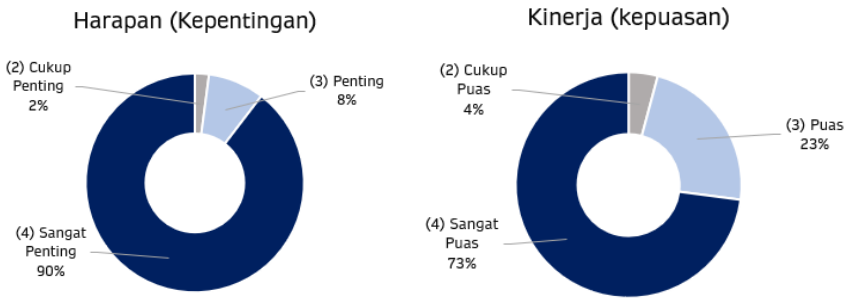
Gambar 10. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Masyarakat Antusias Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pengabdian



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 90% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal masyarakat antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (81%) merasa sangat puas terhadap masyarakat antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya program pengabdian yang diberikan.

Gambar 11. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Masyarakat Sangat Merasakan Manfaat dari Adanya Program Pengabdian Yang Diberikan

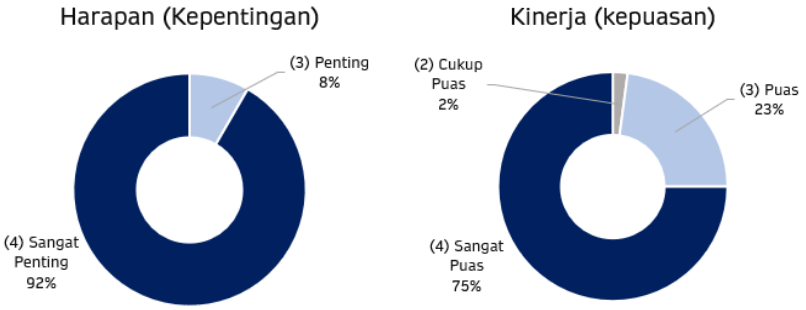


Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 90% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya program pengabdian yang diberikan. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (73%) merasa sangat puas terhadap masyarakat sangat merasakan manfaat daru adanya program pengabdian yang diberikan.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai masyarakat sangat berminat dan antusias terhadap kegiatan pengabdian.

e-ISSN: 3089-5863

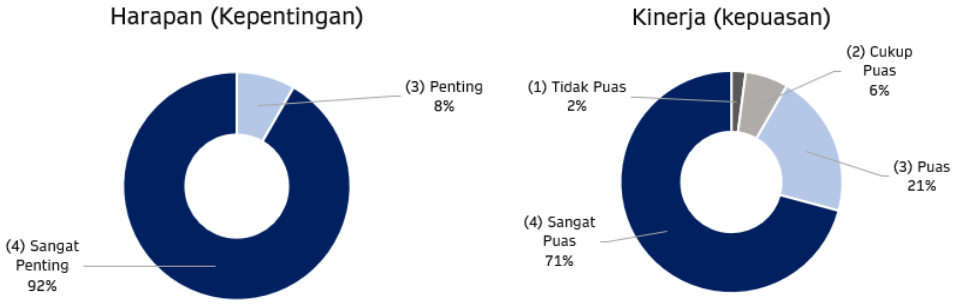
Gambar 12. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Masyarakat Sangat Berminat Dan Antusias Terhadap Kegiatan Pengabdian



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 92% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal masyarakat sangat berminat dan antusias terhadap kegiatan pengabdian. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (75%) merasa sangat puas terhadap masyarakat sangat berminat dan antusias terhadap kegiatan pengabdian.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai masyarakat secara keseluruhan merasa puas terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Gambar 13. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Masyarakat Secara Keseluruhan Merasa Puas Terhadap Program Pengabdian Masyarakat yang Dilakukan



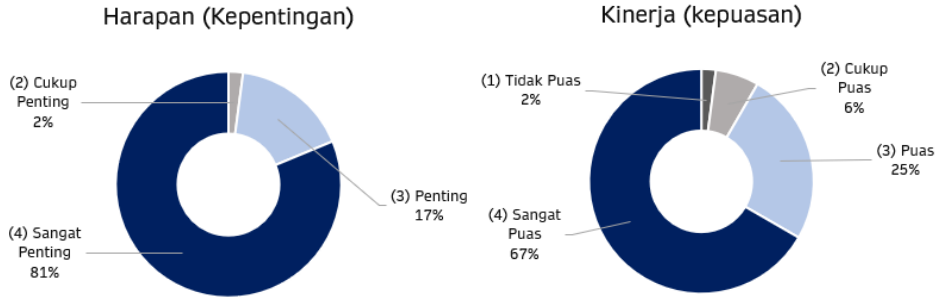
Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 92% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal masyarakat secara keseluruhan merasa puas terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (71%) merasa sangat puas terhadap masyarakat secara keseluruhan merasa puas terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

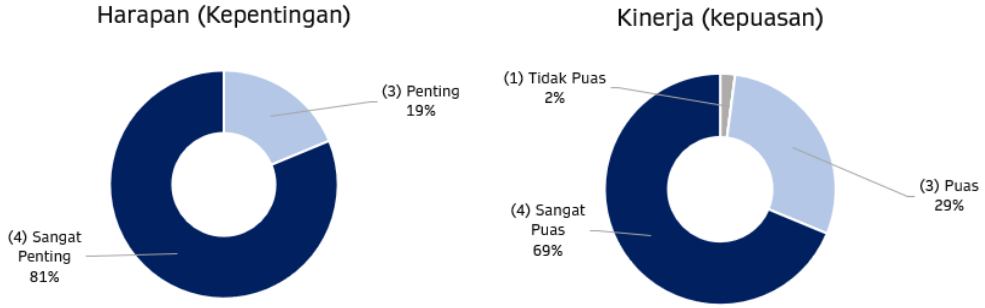
Gambar 14. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Program Pengabdian sesuai dengan yang Diharapkan oleh Masyarakat



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 81% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (67%) merasa sangat puas terhadap program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Selanjutnya disajikan juga hasil survey tingkat kepentingan dan kepuasan mengenai jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Gambar 15. Hasil Survey Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Mengenai Jangka Waktu Program Pengabdian Sesuai dengan yang Diharapkan oleh Masyarakat



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 81% dari 48 peserta pelatihan menganggap sangat penting perihal jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kemudian mayoritas peserta pelatihan (69%) merasa sangat puas terhadap jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Gambar 16. Foto Kegiatan Pemaparan Materi



e-ISSN: 3089-5863



Gambar 17. Foto Kegiatan Pendampingan UMKM



KESIMPULAN

Solusi permasalahan yang ditawarkan untuk sinergitas PKM PNM melalui potensial SDM UMKM:

a. Memberikan solusi permasalahan modal UMKM dengan menciptakan sinergitas UMKM dengan PT. PNM.
b. Memberikan edukasi inovasi produk dan kemasan, serta literasi digital, melalui penyulihan pada pemilik UMKM.
c. Mengadakan pendampingan saat melaksanakan inovasi produk dan kemasan, agar kualitas hasil produksi dan kemasan lebih baik, produk tidak mudah rusak.

 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.41

e-ISSN: 3089-5863

d. Mengadakan pendampingan promosi dengan media digital, membuat media promosi yang lebih menarik.

Kelompok Sosial dan Penyelesainnya

a. Masyarakat terutama Ibu-Ibu di Kecamatan Tamansari sebagai pelaku usaha UMKM
b. PT. PNM sebagai solusi peningkatan kesejahteraan melalui akses permodalan, pendampingan dan program peningkatan kapasitas para pelaku usaha UMKM.
c. Pihak-pihak lain yang terkait dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Garg, B. (2014), Human Resource-Driving Force of Sustainable Business Practices. International Journal of Innovative Research & Development, 3 (7), pp. 378-382.

Harris, C. & Tregidga, T. (2012). HR managers and environmental sustainability: strategic leaders or passive observers?. The International Journal of Human Resource Management, 23 (2), pp. 236-254.

Irawati, S.A. & Sudarsono, B. (2018). Analisa Faktor-faktor yang Memotivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Bisnis Online. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara, 2(1), 37-44.

Jumiati., I. E. (2013). Sinergitas Pemerintah, Dunia Usaha Dan Masyarakat Sipil (Civil Society) Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Program Pengentasan Kemiskinan Di Kota Cilegon. Jurnal Administrasi Publik (jap), 4(1).

Mandip, G. (2012). Green HRM: People Management Commitment to Environmental Sustainability. Research Journal of Recent Sciences, Vol. 1 (ISC-2011), 244-252.

Morawski, M. (2014). Polish national knowledge management styles. Studies in selected companies representing creative industries. In C. Vivas & P. Sequeira (Eds.), Proceedings of the 15th European conference on knowledge management (pp. 708–715), Polytechnic Institute of Santarem, Santarem, Portugal, 4–5 September 2014.

Rhenald, K. (2010). Wirausaha Muda Mandiri. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Rosmajudi, Arifah. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengoptimalkan Potensi Karyawan untuk Keunggulan Organisasi. Innovative Education Journal, 5(2), 639-652.